

**PELATIHAN DAN PEMBUATAN APLIKASI PELAPORAN
KEUANGAN BUMG DI DESA COT MENTIWAN KABUPATEN
ACEH BESAR**

***TRAINING and DEVELOPING a FINANCIAL REPORT
APPLICATION for BUMG in COT MENTIWAN VILLAGE, ACEH
BESAR REGENCY***

Cut Fitrika Syawalina*¹, Surya Fatma², Eva Susanti³, Irma Suryani⁴ Salsabila⁵

^{1 2 3 4 5} Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh Kota Banda Aceh

*Email: cut.fitrika@unmuha.ac.id

Abstrak

Desa menjadi ujung tombak pembangunan Indonesia. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya mendorong ekonomi desa dengan penyaluran Dana Desa dan program pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tujuan BUMDes seperti dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4/2015 adalah, meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Dana desa dapat dimanfaatkan untuk mendirikan badan usaha milik desa guna mendorong perekonomian masyarakat desa. Fenomena pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) ini juga terjadi di Desa Cot Mentiwan yang ternyata masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh perangkat desa dalam mengelola BUMG Desa. Selama ini pembukuan yang dilakukan pengelola BUMG hanyalah berupa catatan pengeluaran kas masuk dan kas keluar saja. Berdasarkan fenomena tersebut maka melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus untuk membantu perangkat desa dengan memberikan edukasi kepada pengelola BUMDes dalam menyusun laporan keuangan BUMG dengan menggunakan aplikasi keuangan digital melalui Aplikasi SIAPDes.

Kata Kunci: *Digital Marketing, E-Commerce, Aplikasi Digital Bisnis*

Abstract

Villages are the spearhead of Indonesia's development. Therefore, the government continues to strive to boost the village economy through the distribution of Village Funds and the development of the Village-Owned Enterprises (BUMDes) program. The objectives of BUMDes as stated in Permendesa PDT and Transmigration No. 4/2015 are to improve the village economy, improve community efforts in managing village economic potential. Village funds can be used to establish village-owned enterprises to boost the village economy. The phenomenon of managing Village-Owned Enterprises (BUMG) also occurred in Cot Mentiwan Village, where it turned out that there were still several obstacles faced by village officials in managing BUMG Desa. So far, the bookkeeping carried out by BUMG managers has only been in the form of records of incoming and outgoing cash expenditures. Based on this phenomenon, through this community service activity, the focus is to help village officials by providing education to BUMDes managers in preparing BUMG financial reports using digital financial applications through the SIAPDes Application.

Keywords : *Digital Marketing, E-Commerce, Digital Business Applications*

1. PENDAHULUAN

Desa menjadi ujung tombak pembangunan Indonesia. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya mendorong ekonomi desa dengan penyaluran Dana Desa dan program pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tujuan BUMDes seperti dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4/2015 adalah, meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Selain itu juga mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa. Untuk itu pendirian BUMDes harus berorientasi pada kepemilikan bersama (pemerintah desa dan masyarakat), tidak hanya memberikan manfaat finansial (pajak, pendapatan asli desa) tetapi juga manfaat ekonomi secara luas (lapangan kerja, ekonomi berkelanjutan, dll).

Besar kecilnya pendapatan desa yang diperoleh merupakan tugas dan tanggungjawab yang dilakukan oleh BUMDes dalam mengelola dan memaksimalkan aset-aset yang ada di desa. Hal ini sejalan dengan PP No. 72 tahun 2005 pasal 78 yang menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang dibentuk dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa. Menurut Mardiasmo, Kekayaan daerah dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu: 1. Kekayaan yang sudah ada (eksis) sejak adanya daerah tersebut. Kekayaan jenis ini meliputi seluruh kekayaan alam dan geografis kewilayahannya. Contohnya adalah tanah, hutan, tambang, gunung, danau, pantai dan laut. 2. Kekayaan yang akan dimiliki baik yang berasal dari aktivitas pemerintah daerah yang didanai APBD serta kegiatan perekonomian daerah lainnya. Contohnya adalah jalan, jembatan, kendaraan, dan barang modal lainnya.

Dana desa dapat dimanfaatkan untuk mendirikan badan usaha milik desa guna mendorong perekonomian masyarakat desa. Menurut PKDSP (2007), yang dimaksud dengan "usaha desa" adalah jenis usaha yang meliputi pelayanan ekonomi desa. Kementerian Des, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi mencatat, saat ini

setidaknya ada 12.115 unit BUMDes di seluruh Indonesia. Dalam rapat terbatas soal Dana Desa di Istana, Jakarta, Rabu (11/12/2019), Presiden Joko Widodo mengatakan ada 2.188 BUM Desa terbengkalai dan tidak beroperasi dengan baik, ada juga yang berjalan tetapi belum optimal berkontrobusi dalam menggerakkan ekonomi desa. Fenomena pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) ini juga terjadi di Desa Cot Mentiwan yang ternyata masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh perangkat desa dalam mengelola BUMG Desa. Selama ini pembukuan yang dilakukan pengelola BUMG hanyalah berupa catatan pengeluaran kas masuk dan kas keluar saja.

Berdasarkan fenomena tersebut maka melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus untuk membantu perangkat desa dengan memberikan edukasi kepada pengelola BUMDes dalam menyusun laporan keuangan BUMG dengan lebih baik. Hal inilah yang menjadi ketertarikan kami untuk mengadakan pengabdian masyarakat dengan judul Pelatihan dan Pembuatan Aplikasi Pelaporan Keuangan BUMG di Desa Cot Mentiwan Kabupaten Aceh Besar

2. METODE PENGABDIAN

Bentuk aktivitas pelaksanaa kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Tahapan Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Tahapan Persiapan	Target
Pra Survey	Identifikasi Permasalahan	Solusi penyelesaian masalah
Penentuan Tim Pelaksana kegiatan	Pembentukan tim dan Nara sumber	Narasumber sesuai kepakaran penyelesaian masalah mitra
Literasi laporan keuangan digital	Membuat Aplikasi Keuangan Digital	Adanya Laporan Keuangan Digital yaitu SIAPDes
Pelaksanaan Kegiatan PKM	Pelatihan penggunaan laporan keuangan digital	Pengurus BUMG mampu menggunakan Aplikasi laporan Keuangan digital (SIAPDes)
Monitoring dan Evaluasi kegiatan	Membandingkan kondisi tim sebelum dan sesudah	Tersusunnya laporan keuangan yang akuntabel

Waktu kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 16 Juli 2024 yang berlokasi di desa Cot Mentiwan Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh Tim Dosen Fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu pengurus BUMG yang masih minim pengetahuannya dalam membuat laporan keuangan yang lebih baik. Pencatatan sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masih manual yaitu dengan mencatat pembukuan pada buku laporan BUMG, sehingga belum terkelola dengan baik berdasarkan ketentuan penyusunan laporan keuangan yang layak dan sesuai dengan ketentuan. Pembukuan saat ini dinilai masih belum mampu memenuhi unsur akuntabel terlihat dari belum adanya laporan keuangan yang belum memenuhi standarisasi laporan keuangan.

Hasil Akhir yang diperoleh oleh pelaksana kegiatan ini adalah memberikan Literasi dan Edukasi bagi pengurus BUMG desa Cot Mentiwan tentang standarisasi laporan keuangan yang baik dan benar. Selain itu bentuk edukasi yang diberikan berupa pelatihan penggunaan aplikasi laporan keuangan digital. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan pelaku UMKM untuk dapat memanfaatkan teknologi IT yang sedang berkembang saat ini. Evaluasi dari Kegiatan pengabdian ini diharapkan kedepannya pengurus BUMG desa Cot Mentiwan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam membuat laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi SIAPdes.

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah:

1. BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa

2. Pendirian BUM Desa harus berorientasi pada kepemilikan bersama (pemerintah desa dan masyarakat), tidak hanya memberikan manfaat finansial (pajak, pendapatan asli desa) tetapi juga manfaat ekonomi secara luas (lapangan kerja, ekonomi berkelanjutan, dll).
3. Dalam Mengelola BUMDes diperlukan pegelola yang memiliki kemampuan dan kecakapan Akuntansi untuk dapat menyusun dan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada Masyarakat desa

5. SARAN

Saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar pengelolaan BUMG desa Cot Mentiwan dapat produktif dalam mengembangkan bidang usaha milik desa sesuai dengan potensi unggulan desa dan dapat mempertanggungjawabkannya secara akuntabel melalui laporan keuangan BUMG yang sesuai dengan standar keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LP4M dan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh sebagai pemberi dana dalam kegiatan ini dan terima kasih kepada masyarakat desa Cot Mentiwan yang telah ikut berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Suleman, dkk. BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa. (Jakarta : Yayasan Kita Menulis. 2020). Hlm. 40. 12
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). PSAK No. 1 tentang Laporan Keuangan-edisi revisi 2019. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP). Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2022. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia

Kamaroesid, Herry. 2016. Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES. Jakarta : Mitra Wacana media

Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Pendirian, pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara.

Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). 2007. Surabaya. Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No.4 Thn 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDes

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Musyawarah Desa.